



## PELATIHAN KEGAWAT DARURATAN PASIEN PALIATIF PADA KELUARGA PASIEN PALIATIF DI YAYASAN IZI SEMARANG

**Candra Hadi Prasetyo, Emilia Puspitasari Sugiyanto\*, Wijanarko Heru Pramono**

Program Studi DIII Keperawatan, Universitas Widya Husada Semarang, Jl. Subali Raya No.12, Krapyak, Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah 50146, Indonesia

\*[ummu\\_kifah@yahoo.com](mailto:ummu_kifah@yahoo.com)

### ABSTRAK

Kondisi pasien paliatif yang sering berubah dan beberapa kali sering ditemukan dalam kondisi yang mengancam jiwa menyebabkan keluarga perlu memahami dan mengetahui bagaimana cara merawat klien dalam kondisi yang mengancam jiwa. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan keluarga dalam melakukan penatalaksanaan kegawatan pada pasien kanker. Metode penulisan dengan menggunakan metode deskriptif menjelaskan kegiatan pelatihan yang dilakukan pada keluarga dengan pasien kanker. Kegiatan dilakukan pada 14 keluarga di Yayasan Izi Semarang. Hasil kegiatan adalah meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan keluarga dalam penatalaksanaan kegawatan pasien kanker di rumah.

Kata kunci: kegawatan; keluarga; pelatihan

### **PALLIATIVE PATIENT EMERGENCY TRAINING IN PALLIATIVE PATIENT FAMILIES AT IZI FOUNDATION SEMARANG**

#### ABSTRACT

*The condition of palliative patients who often change and are often found in life-threatening conditions causes families to need to understand and know how to care for clients in life-threatening conditions. The writing method using a descriptive method describes the training activities carried out on families with cancer patients. The activity was carried out on 14 families at the Izi Semarang Foundation. The result of this activity is an increase in family knowledge and skills in managing emergency cancer patients at home.*

*Keywords: emergency; family; training*

### PENDAHULUAN

Paliatif merupakan kondisi penyakit terminal dan menjelang ajal. Beberapa pasien paliatif sering didapati dirawat di rumah, hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah rentan waktu perawatan pasien paliatif yang membutuhkan waktu yang lama. Kondisi tersebut menuntut keluarga untuk mempunyai kemampuan perawatan pasien paliatif. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa keluarga paliatif mengalami beberapa hambatan dan beban perawatan hal ini dikarenakan salah satunya adalah ketidakmampuan atau ketidaktahuan keluarga mengenai penyakit dan perawatannya. Kondisi pasien paliatif yang sering berubah dan beberapa kali sering ditemukan dalam kondisi yang mengancam jiwa menyebabkan keluarga perlu memahami dan mengetahui bagaimana cara merawat klien dalam kondisi yang mengancam jiwa.

IZI Semarang merupakan Yayasan yang memberikan pelayanan rumah singgah untuk beberapa pasien dan keluarga yang menjalani pengobatan di rumah sakit. Ada sekitar 25-40 pasien dan keluarga setiap bulannya. Dari hasil studi pendahuluan keluarga belum pernah mendapatkan informasi dan pelatihan mengenai penanganan kegawatn pasien paliatif. Keluarga juga mengatakan beberapa kali pasien mengalami keadaan yang gawat atau kondisinya menurun tapi keluarga bingung atau tidak tau apa yang harus dilakukan. Uraian tersebut menjelaskan bahwa perlu adanya program untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan keluarga dalam perawatan kegawatn daruratn pasien paliatif. Kegiatan PKM ini menawarkan solusi permasalahan klien dengan melakukan kegiatan pelatihan kegawatn pada keluarga klien. Tahapan pada kegiatan ini dimulai dengan studi pendahuluan, penyusunan proposal, perijinan, persiapan bahan pelatihan, kegiatan pelatihan, evaluasi, penyusunan laporan dan publikasi kegiatan. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah meningkatkan kemampuan keluarga dalam penatalaksanaan kegawatn pada pasien paliatif.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 8 keluarga pasien kanker di yayasan IZI Semarang. Metode penulisan artikel ini adalah dengan metode deskriptif yaitu dengan menggambarkan secara keseluruhan tentang metode prosedur kegiatan dan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan pelayanan kesehatan pasien degenaratif dan paliatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan dilaksanakan pada 8 anggota keluarga yang memiliki pasien kanker di Yayasan IZI Semarang. Hasil kegiatan didapatkan adanya peningkatan kemampuan keluarga dalam melakukan tindakan resusitasi pada pasien yang mengalami kegawatn.



Gambar 1. Gambar Kegiatan pelatihan Keluarga pasien kanker di yayasan IZI Semarang

Pasien paliatif atau kanker sering mengalami kondisi kegawatn atau kritis, orang pertama yang paling berperan dalam penyelamatan adalah keluarga, kurangnya pemahaman tentang penatalaksanaan kegawatn menyebabkan perasaan takut dan cemas pada keluarga (Pae, .....). Menjelaskan bahwa keluarga mengalami perasaan gelisah atau cemas saat ada anggota keluarganya yang sakit. Keselamatan pasien kegawatn sangat dipengaruhi oleh kecepatan dalam penanganan. (Prahmawati, 2021) menjelaskan waktu menjadi faktor penting untuk keselamatan pasien kritis. The golden period menjadi prioritas dalam pertolongan pertama, Tindakan yang tepat pada waktu tersebut akan cenderung mendapatkan hasil yang baik. Biasanya pada pasien paliatif kejadian kegawatn pertama kali ditemukan dirumah dan keluarga sebagai orang terdekat klien adalah orang yang pertama kali akan menemukan kondisi kegawatn tersebut, dengan kata lain jika keluarga mempunyai kemampuan tindakan kegawatn maka golden period tersebut akan terkelola dengan baik. (Pradita Nurmalia, 2020) Menjelaskan bahwa Jumlah waktu sejak

terjadinya cidera sampai terapi definitive diberikan disebut sebagai the golden hour period, dimana jika Tindakan kegawatan diberikan pada periode ini akan menunjukkan hasil yang lebih baik. Lebih lanjut (Pusponegoro, 2016) menjelaskan kegawatan merupakan suatu keadaan yang bisa mengancam nyawa atau bisa menyebabkan kerusakan lebih lanjut, sehingga pada kondisi tersebut diperlukan upaya pertolongan pertama yang cepat dan tepat.

Rendahnya pemahaman dan ketrampilan keluarga dalam penatalaksanaan kegawatan tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat keselamatan atau tingkat kecacatan yang disebabkan oleh keadaan gawat darurat. Menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan akan mempengaruhi kemampuan melakukan Tindakan. (Lontoh, 2013) dan (Mutiarasari, 2018.) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan akan mempengaruhi ketrampilan penatalaksanaan kegawat daruratan, serta pelatihan akan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan penatalaksanaan kegawatan. Hasil dari pelatihan kegawatan yang dilakukan pada keluarga juga didapatkan meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan keluarga. Selain faktor penangana pertama faktor transportasi juga bisa mempengaruhi tingkat kematian pasien kegawatan. (Hains, 2010), (Limantara, 2015.), (Belway, 2010) Menjelaskan Faktor yang mempengaruhi angka kematian dan kecacatan akibat kondisi kegawatan diantaranya adalah faktor transportasi, faktor instansi rujukan pasien.

Perlunya program pelatihan untuk semua sector tidak hanya tim Kesehatan bisa masyarakat , kelompok masyarakat, sekolah, dan keluarga. (Dahlan, 2014.) menjelaskan bahwa perlunya kegiatan pelatihan untuk anggota masyarakat, sekolah, kelompok, atau perguruan tinggi. (Notoatmojo., 2010) menjelaskan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari kegiatan Pendidikan Kesehatan. Kegiatan Pendidikan, penyuluhan pelatihan tentang kegawat daruratan penting dilakukan pada keluarga dengan pasien kanker.

## **SIMPULAN**

Hasil pengabdian didapatkan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan keluarga setelah dilakukan pelatihan kegawat daruratan. Kegiatan Pendidikan, penyuluhan pelatihan tentang kegawat daruratan penting dilakukan pada keluarga dengan pasien kanker.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Belway, D. D. (2010). The Role Of Transport Intervals In Outcomes For Critically Ill Patients Who Are Transferred To Referral Centers. . *J Crit Care*, 23(3): , 287–290.
- Dahlan, S. K. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Terhadap Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara’,. *Jurnal Keperawatan*, 2(1).
- Hains, I. M. (2010). Non-Emergency Patient Transport: What Are The Quality And Safety Issues? *International Journal For Quality In Health Care*, 23(1), 68 –75.
- Limantara, R. (2015.). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Angka Kematian Di Igd Rumah Sakit. . *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(2), 200–205.
- Lontoh, C. (2013). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Resusitasi Jantung Paru Siswa-Siswi Sma Negeri 1 Toili. *Ejournal Keperawatan*, 1(1), 1–5.

- Mutiarasari, D. R. (2018.). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Keterampilan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Baluase. . *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 4(2): , 23–29.
- Notoatmojo. (2010). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. . Jakarta: Rineka Cipta.
- Pae, K., Andarini, S., & Lestari, R. (2015). Studi Fenomenologi: Pengalaman Keluarga dalam Mendampingi Pasien saat Proses Resusitasi Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, 5(2).
- Pradita Nurmalia, I. B. (2020). Program Public Safety Center (Psc) 119 Mataram Emergency Medical Service (Mems) . *Higeia Journal Of Public Health Research And Development* 4 (2) .
- Prahmawati, P. (2021). Hubungan Response Time Perawat Dengan Pelayanan Gawat Darurat Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Demang Sepulau Raya Lampung Tengah. *Jurnal Wacana Kesehatan Volume 6, Nomor 2*.
- Puspongoro, D. A. (2016). *Kegawatdaruratan Dan Bencana*. . Jakarta:: Rayyana Komunikasindo.